

## MANAJEMEN PROGRAM STUDY VISIT DALAM MENUMBUHKAN DIMENSI KREATIF, BERNALAR KRITIS, DAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI

Imam Tobroni<sup>1</sup>, Suratiyah<sup>2</sup>, Nasrulloh<sup>3</sup>, Miftahunangim<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Institut Agama Islam KH Sufyan Tsauri Majenang, Jl. Kh. Sufyan Tsauri, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: [imamtobroni1970@gmail.com](mailto:imamtobroni1970@gmail.com)

---

### Article History

Received: 15-05-2026

Revision: 27-05-2026

Accepted: 29-05-2026

Published: 31-05-2026

**Abstract.** This research is qualitative research that aims to describe the management process of the Study Visit program in fostering creative and critical thinking dimensions in children at RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap. The type of research used is qualitative descriptive. Research data were collected through interview, observation, and documentation techniques, and then analyzed using inductive data analysis techniques. Based on the research results, it is known that there are four steps in managing the Study Visit program at RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap, namely: (1) planning the Study Visit program, (2) organizing the Study Visit program, (3) implementing the Study Visit program, and (4) evaluating obstacles in the implementation of the Study Visit program to foster creative and critical thinking dimensions in early childhood. The Study Visit Program not only supports the development of children's creativity and critical reasoning abilities, but also helps instill Islamic values through habituating discipline, politeness, responsibility, and gratitude in experience-based learning activities. Thus, the Study Visit program can become one of the effective contextual learning strategies for early childhood. The limitation of this study lies in the research scope, which is limited to one institution, as well as the use of a qualitative approach. Future research is suggested to involve a wider sample and use mixed methods to obtain a more comprehensive picture of the effectiveness of the Study Visit program for early childhood.

**Keywords:** Creativity, Critical Thinking, Management, Program

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen program *Study Visit* dalam menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak di RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data induktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat empat langkah dalam manajemen program *Study Visit* di RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap, yaitu: (1) perencanaan program *Study Visit*, (2) pengorganisasian program *Study Visit*, (3) pelaksanaan program *Study Visit*, dan (4) evaluasi kendala dalam pelaksanaan program *Study Visit* untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak usia dini. Program *Study Visit* tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan bernalar kritis anak, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan rasa syukur dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, program *Study Visit* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang efektif bagi anak usia dini. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan lokasi penelitian yang terbatas pada satu lembaga serta penggunaan pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program *Study Visit* pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kreatif, Kritis, Manajemen, Program

---

**How to Cite:** Tobroni, I., Suratiyah., Nasrulloh., & Miftahunangim. (2026). Manajemen Program *Study Visit* dalam Menumbuhkan Dimensi Kreatif, Bernalar Kritis, dan Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 562-577. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5996>

---

## PENDAHULUAN

Manajemen PAUD merupakan suatu usaha yang penting dalam mengatur keberlangsungan Pendidikan Anak Usia Dini, untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak dan membantu pertumbuhan serta perkembangannya. Manajemen PAUD juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak didik untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua untuk menitipkan buah hati mereka untuk tumbuh dan berkembang di suatu PAUD (Mulyasa, 2014).

Dunia anak usia dini adalah dunia yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap semua yang ada di sekitar mereka, dan umumnya anak akan begitu bersemangat dalam menggali pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan di alam sekitarnya oleh sebab itu perlu diintegrasikan dalam dunia pendidikan untuk menjawab setiap pengetahuan yang ingin digali oleh anak usia dini (Maarang et al., 2023). Rasa ingin tahu yang tinggi pada anak usia dini akan memunculkan berbagai pertanyaan terhadap pengetahuan yang diperoleh anak tersebut. Dari sinilah anak akan mulai terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kehidupannya.

Bernalar kritis sangat penting dan merupakan keterampilan yang tidak dapat diabaikan bagi anak usia dini di abad ke-21 ini, karena anak usia dini merupakan generasi emas berikutnya bagi bangsa ini. Menjadi pelajar sekaligus sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memperkuat profil pelajar Pancasila yang kreatif dan bernalar kritis, sehingga peran pendidikan sangat penting. Sekolah dan guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Pendidikan harus menekankan pada pengembangan pemikiran kritis serta peningkatan kreativitas yang kuat untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Semua pihak harus mendukung dan bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Terutama masyarakat, masyarakat harus memperhatikan dan mendukung siswa serta menginspirasi mereka untuk kreativitas dan pemikiran kritis. Bersama-sama, dapat diciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa dan menghasilkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan baik (Rahmasari et al., 2021).

Anak usia dini merupakan amanah yang harus dibimbing melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Islam mengajarkan pentingnya berpikir, mengamati, dan mengenal lingkungan sekitar sebagai bagian dari pengembangan akal dan rasa syukur kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ghasyiyah ayat 17–20 yang menjelaskan pentingnya manusia memperhatikan ciptaan Allah dan lingkungan di sekitarnya (Indonesia, 2019). Oleh karena itu, kegiatan *Study Visit* dapat menjadi salah satu media pembelajaran kontekstual yang membantu anak mengenal ciptaan Allah secara langsung

sekaligus menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan bernalar kritis sejak usia dini (Suyadi & Ulfah, 2021). Kegiatan *Study Visit* sebagai pembelajaran berbasis pengalaman memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaannya, lembaga PAUD perlu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis sehingga kegiatan pembelajaran di luar kelas tetap berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Penyelenggaraan program *study visit* di lembaga RA masih mengalami masalah dari sisi manajerial. Hal tersebut menjadi dasar untuk menganalisis lembaga RA yang memiliki kelebihan atau keunggulan dalam Manajemen Program *Study Visit* Untuk Menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak. Lembaga RA tersebut adalah RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen program *study visit* untuk Menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis anak usia dini di RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada satu sisi kegiatan manajemen.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala RA, 4 guru, 80 peserta didik, dan 2 wali murid RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang kegiatan manajerial dalam program *Study Visit* untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak usia dini. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan manajerial dalam program *Study Visit* untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program *Study Visit* untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis.

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan triangulasi teknik pengumpulan data. Pada proses triangulasi, peneliti mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan induktif untuk mendapatkan deskripsi tentang manajemen program *study visit* untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak di RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap.

## HASIL

### **Perencanaan Program *Study Visit* untuk Menumbuhkan dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis pada Anak**

Berdasarkan hasil wawancara, yang melatarbelakangi adanya program program *Study Visit* adalah untuk tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini di RA Masithoh Bantar, dan dapat diketahui bahwa langkah awal dalam perencanaan program *Study Visit* adalah merumuskan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan bernalar kritis pada anak. Tujuan tersebut dijabarkan kedalam dua tujuan khusus. Pertama, menumbuhkan jiwa kreatif dan bernalar kritis melalui pemberian literasi dasar yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah. Kedua, menumbuhkan jiwa kreatif dan bernalar kritis pemberian literasi khusus yang diperoleh dari luar lingkungan sekolah atau *Study Visit* (Supinah, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Masithoh Bantar dapat diketahui bahwa *Study Visit* yang ditujukan untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak. Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi terungkap bahwa pada dasarnya tujuan program *Study Visit* sejalan dengan visi dan misi RA Masithoh Bantar yang disingkat dengan BerSUCCI, yaitu berakhlak Mulia, sehat, unggul, cerdas, ceria dan islami. Tujuan program ini masuk kedalam visi “cerdas” yaitu kreatif dan bernalar kritis. Dari program ini, sekolah berharap anak-anak mendapatkan literasi yang lebih nyata bukan abstrak sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan jiwa kreatif pada anak. Orang tua juga berharap dengan adanya program *Study Visit*, diharapkan dapat memancing rasa ingin tahu pada anak dan menambah pengetahuan anak sehingga dapat menceritakan kembali pengalamannya tersebut kepada orang tuanya dirumah. Setelah menetapkan tujuan kemudian disusunlah prosedur atau rencana program *Study Visit*. Ada empat bentuk rencana program *Study Visit*, yaitu jadwal program, jadwal aktivitas bulanan, modul ajar, dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam perencanaan program ini, pihak sekolah melibatkan seluruh guru, waka kurikulum, wali murid dan komite sekolah.

### **Pengorganisasian Program *Study Visit* untuk Menumbuhkan dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis pada Anak**

Pada kegiatan pengorganisasian program ini kepala RA Masithoh Bantar menetapkan siapa saja pihak yang menjadi penanggung jawab dan pelaksana program *Study Visit* untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak. Ada empat orang. Satu sebagai kepala RA, dua orang menjadi guru, satu orang supir. Tugas administrasi guru dibantu oleh

staf RA. Untuk memfokuskan kinerja mereka, kepala RA Masithoh Bantar membuat tugas pokok dan fungsi. Tugas pokok dan fungsi dibuat berdasarkan pengelompokkan anak.

Pengelompokkan dibuat berdasarkan kelas seperti kelas A, Kelas B1, Kelas B2, dan kelas B3. Setiap kelas dipegang oleh guru kelas. Guru tersebut dipilih oleh kepala RA berdasarkan kriteria dan kemampuan yang dimiliki oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan anak. Tempat yang akan dikunjungi berbeda setiap kelasnya, tergantung kebutuhan dari literasi kelas tersebut. Tugas pokok dan fungsi dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan jadwal aktivitas bulanan diminggu ke empat, sesuai jadwal yang telah disusun pada kurikulum dan program kepala RA. Dari hasil penelitian di RA Masithoh Bantar dapat diketahui bahwa penentuan penanggungjawab pelaksana program *Study Visit* serta pembuatan tugas pokok dan fungsi bukan hanya akan berimplikasi pada adanya tanggung jawab tetapi juga pada adanya kewenangan mengenai hal-hal apa saja yang dapat dilakukan oleh guru dalam implementasi program *Study Visit*.

Sebelum program ini dilaksanakan, pihak sekolah mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh wali murid dan komite supaya adanya kesepakatan dalam pelaksanaan program, hal ini bertujuan untuk meminimalisir *misscomuncation* dalam pelaksanaan program. Dari sosialisasi tersebut memunculkan berbagai respon positif dari berbagai pihak termasuk usulan tentang fasilitas-fasilitas apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

### **Pelaksanaan Program *Study Visit* untuk Menumbuhkan dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis pada Anak**

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan program *Study Visit*, guru menjadi pendamping anak yang harus siap sedia membantu anak. Misalnya membimbing anak untuk berdoa saat hendak kunjungan belajar, menjabarkan aturan, tata tertib saat pelaksanaan program pembiasaan. Selain mendampingi kegiatan belajar anak, guru juga menanamkan nilai-nilai keislaman selama pelaksanaan *Study Visit* berlangsung. Anak dibiasakan mengucapkan salam saat datang ke lokasi kunjungan, mendengarkan penjelasan narasumber dengan sopan, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengucapkan terima kasih setelah kegiatan selesai. Pembiasaan tersebut dilakukan untuk menanamkan akhlakul karimah dan membentuk karakter Islami anak usia dini melalui pengalaman belajar secara langsung. Program *Study Visit* di RA Masithoh Bantar dilaksanakan untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak melalui kegiatan kunjungan belajar ke berbagai tempat yang memberikan pengalaman dan literasi baru bagi anak, seperti pusat pembuatan batu bata, peternakan ayam petelor, pemadam kebakaran, taman kota, dan tempat pembuatan kursi dari

limbah ban bekas. Seminggu sebelum program *Study Visit* dilaksanakan, pihak sekolah meminta ijin atau memberikan surat ijin *Study Visit* (kunjungan belajar) ke pihak-pihak yang akan dikunjungi. Adapun hasil pelaksanaan program-program tersebut adalah sebagai berikut:

*Study Visit* (kunjungan belajar) ke pembuatan batu bata. Program ini dijalankan oleh kelas A dengan didampingi oleh guru kelas A dan kepala RA. Sebelum pemberangkatan, anak melaksanakan SOP pembukaan dan berdoa sebelum belajar, kemudian anak diajak berbaris terlebih dahulu dan mengucapkan doa keluar rumah. Kemudian anak diajak berjalan kaki ke tempat tersebut. Sambil berjalan sembari melantunkan lagu-lagu pembangkit semangat supaya anak tidak merasa lelah saat berjalan. Setelah sampai ke tempat pembuatan batu bata, anak diajak berkenalan dan bersalaman dengan pemilik tempat pembuatan batu bata. Setelah itu pemilik tempat pembuatan batu bata memberikan informasi, literasi atau pengetahuan tentang cara pembuatan batu bata sampai anak mencoba sendiri membuat batu bata. Berikut dokumentasi pelaksanaan *Study Visit* (kunjungan belajar) ke pembuatan batu bata.



*Study Visit* (kunjungan belajar) ke peternakan ayam petelur. Program ini dijalankan oleh kelas B1 dengan didampingi oleh guru kelas B1 dan kepala RA. Sebelum pemberangkatan, anak melaksanakan SOP pembukaan dan berdoa sebelum belajar, kemudian anak diajak berbaris terlebih dahulu dan mengucapkan doa keluar rumah. Kemudian anak diajak berjalan kaki ke tempat tersebut. Sambil berjalan sembari melantunkan lagu-lagu pembangkit semangat supaya anak tidak merasa lelah saat berjalan. Setelah sampai ke peternakan ayam petelur, anak diajak berkenalan dan bersalaman dengan pemilik tempat peternakan ayam petelur. Setelah itu pemilik peternakan ayam petelur memberikan informasi, literasi atau pengetahuan tentang cara memberi makan ayam, memberi vitamin kepada ayam, memungut telur dan membersihkan kandang ayam. Kemudian anak mencoba sendiri memberi makan ayam, memungut telur sampai membersihkan kandang ayam. Berikut dokumentasi pelaksanaan *Study Visit* (kunjungan belajar) ke peternakan ayam petelur.



*Study Visit* (kunjungan belajar) ke pemadam kebakaran. Program ini dijalankan oleh kelas B2 dan B3 dengan didampingi oleh guru kelas B2 dan B3 serta kepala RA. Sebelum pemberangkatan, anak harus berpamitan terlebih dahulu kepada kedua orang tua, kemudian anak diajak berbaris antri naik kendaraan. Kemudian anak dibimbing untuk mengucapkan doa keluar rumah dan doa naik kendaraan. Sambil menikmati perjalanan sembari melantunkan lagu-lagu pembangkit semangat supaya anak tidak merasa lelah saat perjalanan. Setelah sampai ke tempat pemadam kebakaran, anak diajak berkenalan dan bersalaman dengan petugas pemadam kebakaran, bermain tepuk pemadam kebakaran sebagai pelepas lelah.

Setelah itu petugas pemadam kebakaran memberikan informasi, literasi atau pengetahuan tentang alat yang dipakai oleh pemadam kebakaran, tugas-tugas pemadam kebakaran, bahaya kebakaran, mitigasi bencana kebakaran, cara memadamkan api kompor, cara memadamkan api dengan kain basah, cara memadamkan api dengan menggunakan selang pemadam kebakaran dan bermain hujan-hujan. Sembari menjelaskan literasi tersebut anak mencoba sendiri mitigasi bencana kebakaran, cara memadamkan api kompor, cara memadamkan api dengan kain basah, cara memadamkan api dengan menggunakan selang pemadam kebakaran dan bermain hujan-hujan. Berikut dokumentasi pelaksanaan *Study Visit* (kunjungan belajar) ke pemadam kebakaran.



*Study Visit* (kunjungan belajar) ke taman kota. Program ini dijalankan oleh kelas A dan B1 dengan didampingi oleh guru kelas A dan B1 serta kepala RA. Sebelum pemberangkatan, anak harus berpamitan terlebih dahulu kepada kedua orang tua, kemudian anak diajak berbaris antri naik kendaraan. Kemudian anak dibimbing untuk mengucapkan doa keluar rumah dan doa naik kendaraan. Sambil menikmati perjalanan sembari melantunkan lagu-lagu pembangkit semangat supaya anak tidak merasa lelah saat perjalanan. Setelah sampai ke taman kota, anak diajak berkeliling dan bermain di wilayah taman kota, kemudian anak di ajak menyebutkan apa saja yang ada di taman, permainan apa saja yang ada di taman dan anak di ajak untuk memakan bekal bersama. Berikut dokumentasi pelaksanaan *Study Visit* (kunjungan belajar) ke taman kota.



*Study Visit* (kunjungan belajar) ke tempat pembuatan kursi dari limbah ban bekas. Program ini dijalankan oleh kelas A dengan didampingi oleh guru kelas A dan kepala RA. Sebelum pemberangkatan, anak melaksanakan SOP pembukaan dan berdoa sebelum belajar, kemudian anak diajak berbaris terlebih dahulu dan mengucapkan doa keluar rumah. Kemudian anak diajak berjalan kaki ke tempat tersebut. Sambil berjalan sembari melantunkan lagu-lagu

pembangkit semangat supaya anak tidak merasa lelah saat berjalan. Setelah sampai ke tempat pembuatan kursi dari limbah ban bekas, anak diajak berkenalan dan bersalaman dengan pemilik tempat tempat pembuatan kursi dari limbah ban bekas. Setelah itu pemilik tempat pembuatan kursi dari limbah ban bekas memberikan informasi, literasi atau pengetahuan tentang jenis-jenis barang limbah, alat-alat yang digunakan untuk membuat kursi sembari anak melihat cara membuatnya, dan merasakan kenyamanan kursi dari ban bekas. Adapun dokumentasi pelaksanaan *Study Visit* (kunjungan belajar) ke tempat pembuatan kursi dari limbah ban bekas tidak terdokumentasikan.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa idealnya program *Study Visit* (kunjungan belajar) yang didesain untuk anak dilakukan pula melalui kegiatan bermain. Program *Study Visit* (kunjungan belajar) yang di dalamnya terdapat kegiatan bermain akan menjadikan anak lebih antusias di dalam mengikutinya (Morrow, 1992). Hal ini ditemukan pula oleh penulis di RA Masithoh Bantar. Ini karena sebagian besar program *Study Visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh Bantar merupakan kegiatan yang di nilai baru bagi anak dan kegiatannya dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan. Untuk mendukung implementasi program *Study Visit* (kunjungan belajar) maka diperlukan kegiatan pendukung lain yang menyenangkan. Kegiatan pendukung diadakan memanfaatkan kondisi, sarana serta prasarana. Program *Study Visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh Bantar lebih banyak mengunjungi tempat-tempat yang terjangkau dari RA Masithoh Bantar baik jarak yang dekat maupun efisien waktu dan pendanaan. Dan seringkali *Study Visit* (kunjungan belajar) berasal dari alam seperti pesawahan, perkebunan, sungai dan pegunungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus komite sekolah dapat diketahui bahwa setelah adanya program *Study Visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh Bantar, anak-anak lebih kreatif dan bernalar kritis sehingga dengan output yang demikian membuat RA Masithoh Bantar semakin diminati masyarakat (Munawar, 2026). Hal demikian juga dirasakan oleh wali murid alumni RA Masithoh Bantar bahwa semakin kesini program RA Masithoh Bantar semakin maju terutama program *Study Visit* (kunjungan belajar), anak-anaknya jauh lebih kreatif dan pengetahuannya sangat berkembang (Eliyanti, 2026).

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Cimanggu menunjukkan bahwa penguatan dimensi bernalar kritis pada anak usia dini dilakukan agar anak usia dini di dapat berpikir logis. Kemampuan anak untuk berpikir logis sangat berguna bagi anak dalam mengambil keputusan (*decision making*) dan memecahkan masalah (*problem solving*). Kedua kemampuan tersebut akan menjadikan dimensi kognitif anak berkembang optimal (Wiyani, 2023). Kemampuan bernalar kritis pada anak dapat dibentuk dan dikembangkan dengan modal

rasa ingin tahu (*curiosity*) yang dimiliki oleh anak. Rasa ingin tahu pada anak membuat mereka aktif dalam bermain, aktif mencari tahu sesuatu, dan aktif dalam melakukan berbagai percobaan untuk mendapatkan sesuatu yang baru.

Rasa ingin tahu pada anak usia dini juga perlu diarahkan pada pengenalan kebesaran Allah SWT. melalui lingkungan sekitar. Melalui kegiatan *Study Visit*, anak tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga belajar mensyukuri ciptaan Allah, menghargai pekerjaan orang lain, dan memahami pentingnya menjaga lingkungan serta makhluk hidup di sekitarnya. Inisiatif dan kreatif yang dilakukan oleh anak sebagai implikasi dari kemandiriannya dan kemunculannya ikut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan di sekitarnya terutama lingkungan yang menurut anak baru dan asing. Keterbatasan dana menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Study Visit* (kunjungan belajar) dalam menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis bagi anak usia dini. Keterbatasan tersebut menjadikan tidak semua anak dapat mengikuti semua program *Study Visit* (kunjungan belajar) yang di jadwalkan oleh RA Masithoh Bantar, yang menyebabkan kurang meratakan pengetahuan yang didapatkan oleh setiap kelas.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan RA Masithoh Bantar pada dasarnya merupakan lingkungan yang berada dalam kelas ekonomi kebawah. Jadi itulah yang menyebabkan pelaksanaan program *Study Visit* (kunjungan belajar) berbeda di setiap kelasnya. Upaya yang dilakukan oleh kepala RA dalam menciptakan lingkungan dapat merangsang kreatif dan bernalar kritis adalah dengan cara mewajibkan setiap guru kelas berbagi pengalaman program *Study Visit* (kunjungan belajar) yang telah mereka laksanakan kepada guru maupun peserta didik. Selain itu kepala RA juga menerapkan pengetahuan yang didapatkan saat *Study Visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh bantar.

Berdasarkan hasil penelitian pada RA Masithoh bantar terungkap bahwa kemampuan kepala RA dalam memilih tempat kunjungan juga menjadi faktor yang paling dominan dalam pencapaian keberhasilan program *Study Visit* (kunjungan belajar) untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak. Ada empat masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Study Visit* (kunjungan belajar) untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak di RA Masithoh Bantar. *Pertama*, keterbatasan Sumber Daya Manusia (guru RA) yang sering kali guru kewalahan ketika mengatur anak dalam pelaksanaan kunjungan belajar, sehingga kegiatan-kegiatan guru dan anak dalam program *Study Visit* (kunjungan belajar) belum terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk tulisan-tulisan, video maupun foto *Kedua*, terbatasnya dana kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Pelaksanaan program *Study Visit* (kunjungan belajar) pada RA Masithoh Bantar didukung oleh ketersediaan

dana swadaya ala kadarnya. *Ketiga*, keterbatasan waktu dalam menulis hasil pengamatan terhadap perilaku anak ketika mengikuti program *Study Visit* (kunjungan belajar), sehingga hasil pengamatan kurang maksimal karena terbatasnya jumlah SDM guru. *Keempat*, anak belum mengenal narasumber. Anak cenderung diam dan malu-malu dalam bertanya saat program dilaksanakan walaupun pada akhirnya aktif selayaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil permasalahan di atas kemudian pihak pimpinan, guru, staf, komite sekolah dan yayasan melakukan upaya perbaikan terhadap program *Study Visit* (kunjungan belajar) yang telah dilaksanakan. Upaya perbaikan tersebut diawali dengan menjalin kerjasama dengan pihak bersinergis dalam menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak, khususnya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *study visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh Bantar memiliki peran penting dalam menumbuhkan dimensi kreatif dan kemampuan bernalar kritis pada anak usia dini melalui pengalaman belajar secara langsung. Kegiatan kunjungan belajar memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dari lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, dan menceritakan kembali pengalaman yang diperoleh selama *Study Visit*, anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran serta lebih mudah memahami informasi yang diterima.

Pelaksanaan program *Study Visit* juga menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif bagi anak usia dini. Kegiatan kunjungan ke peternakan ayam, tempat pembuatan batu bata, pemadam kebakaran, taman kota, dan tempat pengolahan limbah ban bekas mampu merangsang rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal baru di sekitarnya. Kondisi tersebut mendorong anak untuk berpikir kritis, berani bertanya, serta mengembangkan ide dan kreativitas berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dibandingkan pembelajaran abstrak di dalam kelas.

Selain berfokus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan bernalar kritis, program *Study Visit* di RA Masithoh Bantar juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Islami anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, menjaga sopan santun, menghormati narasumber, serta

menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pembiasaan tersebut dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, program *Study Visit* tidak hanya mendukung perkembangan aspek kognitif anak, tetapi juga membantu pembentukan akhlakul karimah dan keterampilan sosial anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program *Study Visit* dipengaruhi oleh proses manajemen yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Penyusunan jadwal kegiatan, modul ajar, RPPH, pembagian tugas guru, serta koordinasi dengan pihak lokasi kunjungan menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan dana, keterbatasan jumlah guru pendamping, dan dokumentasi kegiatan yang belum maksimal, pihak RA Masithoh Bantar tetap berupaya melakukan perbaikan program melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan pemilihan lokasi kunjungan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Dengan demikian, program *Study Visit* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan bernalar kritis, dan karakter Islami anak usia dini melalui pengalaman belajar secara langsung.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Dalam perspektif konstruktivis, pengalaman nyata yang diperoleh anak selama kunjungan belajar menjadi sarana penting dalam pembentukan konsep dan pengetahuan baru. Hasil penelitian Aisyah dan kolega (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan mampu meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir reflektif pada anak usia dini karena anak memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengalaman langsung dengan pengetahuan yang dipelajari di sekolah.

Keberhasilan program *Study Visit* dalam menumbuhkan kreativitas anak juga mendukung pandangan bahwa kreativitas berkembang melalui kesempatan eksplorasi yang luas, lingkungan belajar yang kaya pengalaman, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan ide-ide baru. Menurut penelitian Fitria Nurhayati dan kolega (2024), kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) memberikan ruang yang lebih besar bagi anak untuk mengembangkan imajinasi, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan menghasilkan gagasan kreatif dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas.

Selain aspek kognitif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *Study Visit* berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami anak melalui pembiasaan perilaku religius dan sosial selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter

yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata dalam membentuk nilai, sikap, dan kebiasaan positif peserta didik. Penelitian Nurul Hidayah dan kolega (2024) menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran kontekstual yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sosial mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan perilaku religius anak usia dini.

Dari aspek manajemen pendidikan, keberhasilan program Study Visit di RA Masithoh Bantar menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki peran penting dalam keberhasilan program pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Penelitian terbaru oleh Siti Aminah dan kolega (2025) juga menemukan bahwa program pembelajaran berbasis pengalaman yang dirancang secara sistematis memiliki dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan kognitif dan karakter peserta didik dibandingkan program yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa program *Study Visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh Bantar bertujuan untuk menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak melalui peningkatan literasi dan pengetahuan anak. Agar program *Study Visit* dapat berlangsung optimal, disusun perencanaan dan pengorganisasian program secara sistematis. Pada tahap perencanaan disusun jadwal program, jadwal aktivitas bulanan, modul ajar, dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Sedangkan pada tahap pengorganisasian ditentukan pihak penanggung jawab, pelaksana program, serta tugas pokok dan fungsinya. Dengan demikian, pelaksanaan program *Study Visit* dilakukan berdasarkan proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya.

Program *Study Visit* tidak hanya efektif dalam menumbuhkan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak usia dini, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, rasa syukur, dan kemampuan berinteraksi sosial secara baik. Melalui kegiatan tersebut anak dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghormati narasumber, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Dengan demikian, kegiatan *Study Visit* dapat menjadi strategi pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman yang mendukung perkembangan intelektual sekaligus pembentukan karakter Islami pada anak usia dini. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap berbagai kendala dalam pelaksanaan program *Study Visit* sebagai upaya untuk

memperoleh bahan perbaikan program di masa mendatang. Untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan, pihak manajemen RA Masithoh Bantar melakukan konfirmasi kepada pihak lokasi kunjungan sekitar satu minggu sebelum pelaksanaan program berlangsung agar seluruh kegiatan dapat dipersiapkan secara matang dan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga PAUD atau RA yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga temuan yang diperoleh lebih berfokus pada deskripsi proses manajemen dan pelaksanaan program Study Visit tanpa mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan kreativitas dan kemampuan bernalar kritis anak. Ketiga, keterbatasan jumlah guru pendamping serta dokumentasi kegiatan menyebabkan tidak seluruh aktivitas dan perkembangan anak selama pelaksanaan Study Visit dapat terdokumentasikan secara optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks dan kondisi lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program *Study Visit* (kunjungan belajar) di RA Masithoh Bantar terbukti mampu mendukung perkembangan dimensi kreatif dan bernalar kritis pada anak usia dini melalui pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, program *Study Visit* perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk meningkatkan perencanaan dan pengelolaan program *Study Visit* secara lebih optimal, terutama dalam aspek dokumentasi kegiatan, penambahan guru pendamping, serta penyediaan sarana dan pendanaan yang memadai agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan optimal. Sekolah juga perlu memperluas kerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi yang dapat menjadi sumber belajar bagi anak usia dini sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih beragam dan bermakna.

Bagi guru, kegiatan *Study Visit* diharapkan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif anak, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan penguatan karakter Islami, kemampuan sosial emosional, serta pembelajaran berbasis budaya lokal. Guru perlu memberikan stimulasi dan pendampingan yang maksimal agar anak lebih percaya diri, aktif bertanya, serta mampu mengungkapkan pengalamannya secara sederhana.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai program *Study Visit* dapat dikembangkan dengan mengkaji pengaruhnya terhadap aspek perkembangan anak usia dini lainnya, seperti kemampuan bahasa, sosial emosional, kreativitas, dan pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala RA Masithoh Bantar Wanareja Cilacap beserta dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta didik, wali murid, komite sekolah, yayasan, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program *Study Visit* (kunjungan belajar) sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman untuk menumbuhkan dimensi kreatif, bernalar kritis, dan karakter Islami anak usia dini.

## REFERENSI

- Aisyah, N., Hasanah, U., & Pratiwi, D. (2023). Contextual learning and environmental exploration in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(2), 145–158.
- Eliyanti. (2026). *Respon Program Study Visit*.
- Hidayah, N., Kurniawati, E., & Suryani, A. (2024). Contextual learning and character development in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 112–124.
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Marlina, R., Yuliana, D., & Sari, P. (2024). Experiential learning approach to enhance critical thinking skills in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Education*, 30(1), 55–68.
- Maarang, M., Khotimah, N., & Maria Lily, N. (2023). Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 309–320. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.215>
- Morrow, L. M. (1992). The Impact of a Literature-Based Program on Literacy Achievement, Use of Literature, and Attitudes of Children from Minority Backgrounds. *Reading Research Quarterly*, 27(3), 250. <https://doi.org/10.2307/747794>
- Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Munawar. (2026). *Respon Program Study Visit*.

- Nurhayati, F., Rahman, A., & Lestari, D. (2024). Outdoor learning activities and creativity development among young children. *Early Childhood Education Journal*, 52(3), 401–414.
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021). *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun*. 9(1).
- Supinah, Y. (2026). *Wawancara Tujuan Program*.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. Irwin McGraw-Hill
- Wiyani, N. A. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud*. 12.